

**PENGARUH JARAK TEMPAT TINGGAL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MTs.AL-MANAR LAMONE KEC.BUA**



SKIRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidika Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

oleh,

IASRULLAH
NIM 09.16.2.0590

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2014
**PENGARUH JARAK TEMPAT TINGGAL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MTs.AL-MANAR LAMONE KEC.BUA**



SKIRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidika Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

oleh,

IAIN PALOPO

ASRULLAH
NIM 09.16.2.0590

Dibimbing oleh :

- 1. Drs.Abd.Muin Razmal, M.Pd.**
- 2. Drs.Mardi Takwim, M.H.I**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**



IAIN PALOPO

NOTADINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi
Lampiran : 4 Eks

Palopo, Februari 2014

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Syariah STAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

N a m a : **ASRULLAH**
N I M : 09.16.2.0590
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs.Al-Manar Lamone

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

IAIN PALOPO

Drs. Abd. Muin Razmal, M.Pd
Nip. 19481231 198103 1 005

NOTADINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi
Lampiran : 4 Eks

Palopo, Januari 2014

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Syariah STAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

N a m a : **ASRULLAH**
N I M : 09.16.2.0590
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs.Al-Manar Lamone

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Drs. Mardi Takwim, M.H.I
Nip. 19680503 199803 1 005

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “ **Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs. Al-Manar Lamone Kec. Bua**” yang ditulis oleh **Asrullah** Nomor Induk Mahasiswa 09.16.2.0590 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal **7 Maret 2014 M**, bertepatan dengan tanggal **5 Jumadil Awal 1435 H**, dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

Palopo, 17 Maret 2014 M
15 Jumadil Awal 1435 H

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum.	Ketua Sidang	(.....)
Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.	Sekretaris Sidang	(.....)
Drs. Amir Mula, M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Drs. Abdul Muin Razmal, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Drs. Mardi Takwim, M.H.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui

Ketua Jurusan Tarbiyah

Ketua STAIN Palopo

Drs. Hasri, M. A.
NIP 19521231198003 1 036

Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum.
NIP 19511231198003 1 017

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “ **Studi Tentang Perilaku Berjilbab sebagai Upaya Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Keislaman pada Mahasiswi Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Palopo** ” yang ditulis oleh **Riska** Nomor Induk Mahasiswa 09.16.2.0222 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal **18 Februari 2014 M**, bertepatan dengan tanggal **18 Rabiul Akhir 1435 H**, dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

Palopo, 04 Maret 2014 M
02 Jumadil Awal 1435 H

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum.	Ketua Sidang	(.....)
Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.	Sekretaris Sidang	(.....)
Dr. Muhaemin, M.A.	Penguji I	(.....)
Dra. Fatmaridah Sabani, M. Ag.	Penguji II	(.....)
Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui

Ketua Jurusan Tarbiyah

Ketua STAIN Palopo

Drs. Hasri, M.A.
NIP 19521231198003 1 036

Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum.
NIP 19511231198003 1 017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **ASRULLAH**
N I M : 09.16.2.0590
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 21 Januari 2014

Penyusun,

ASRULLAH
NIM. 09.16.2.0590

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs.Al-Manar Lamone.*

Yang ditulis oleh :

Nama : **ASRULLAH**
NIM : 09.16.2.0590
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian surat ini di buat untuk diproses selanjutnya.

Palopo, Januari 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abd. Muin Razmal, M.Pd
NIP 19481231 198103 1 005

Drs. Mardi Takwim, M.H.I
NIP 19680503 199803 1 005

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : *Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs.Al-Manar Lamone.*

Yang ditulis oleh :

Nama : **ASRULLAH**
NIM : 09.16.2.0590
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian surat ini di buat untuk diproses selanjutnya.

Palopo, Februari 2014

Penguji I

Penguji II

Drs. Amir Mula, M.Pd.I.
NIP 19551231 199403 1 003

Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.
NIP 19530530 198303 1 002

IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والرسلين
وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Dengan rampungnya skripsi ini, penulis merasa berhutang budi kepada berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ketua STAIN Palopo Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., yang telah membina mengembangkan Sekolah Tinggi Agama Islam tersebut, sebagai tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo Drs. Hasri, MA. Sekretaris Jurusan Tarbiyah Drs. Nurdin Kaso, M.Pd dan Koordinator Program Studi PAI Dra. Marwiyah, M.Ag. beserta para dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
3. Pembimbing I Drs.Abd.Muin Razmal,M.Pd. dan Pembimbing II Drs.Mardi Takwim, M.H.I yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
4. Kepada Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta Stafnya, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

5. Kedua orang tua penulis tercinta, ayahanda Asriadi dan ibunda Erni, yang telah bersusah payah mengasah dan mendidik penulis dengan segala cinta, kasih sayang serta segala bentuk pengorbanannya, secara lahir, batin, moril dan materil sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di STAIN Palopo ini, semoga gelar kesarjanaan ini bisa membuat mereka bangga dan bahagia.
6. Keluarga besar perc.Al-Farisi yang telah memberikan dorongan baik moril maupun material sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Terkhusus kepada teman seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, Riska, Darmatang, Halija Data, Dll.
8. Segenap rekan-rekan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Immawan dan Immawati dan semua pihak yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi-Nya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. Amin.

IAIN PALOPO Palopo, Januari 2014

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis.....	7

D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....

9

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Pengertian Lingkungan Pendidikan.....	10
C. Pengertian Jarak Tempat Tinggal.....	21
D. Pengertian Motivasi.....	22
E. Teori-Teori Motivasi.....	25
F. Macam-Macam Motivasi.....	28
G. Fungsi Motivasi	30
H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....

35

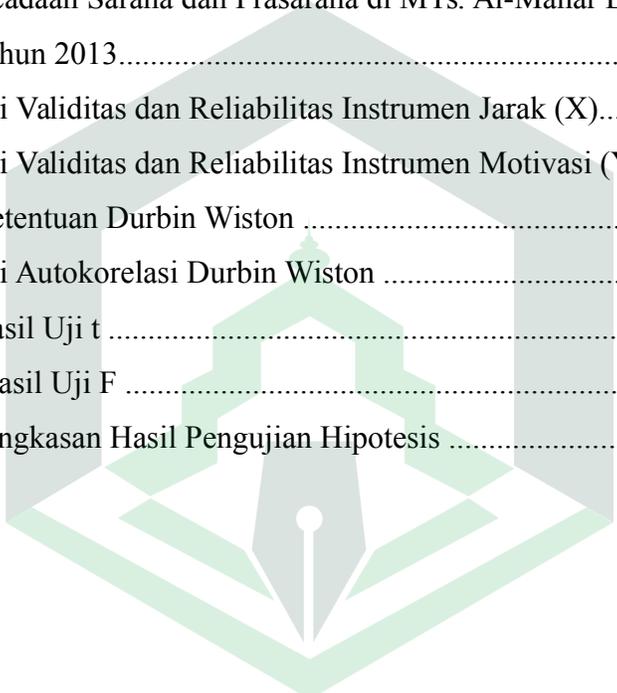
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
--	--

35

B. Lokasi Penelitian.....	
	36
C. Populasi dan Sampel.....	
	36
D. Data dan Sumber Data.....	
	37
E. Instrumen Penelitian.....	
	37
F. Teknik Pengumpulan Data	
	38
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	
	39
H. Keabsahan Data	
	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
	43
A. Hasil Penelitian	
	43
B. Pembahasan	
	59
BAB V PENUTUP.....	
	63
A. Kesimpulan	
	63
B. Saran	
	64
DAFTAR PUSTAKA.....	
	65

DAFTAR TABEL

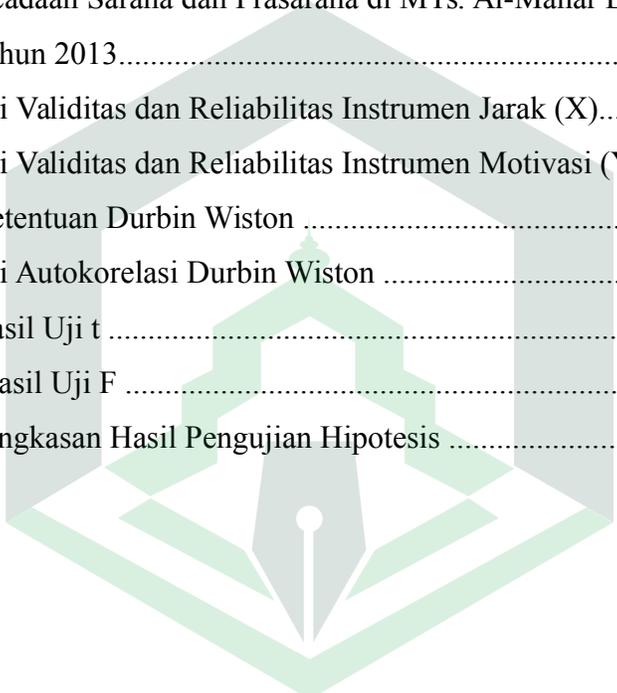
Tabel : 3.1. Interpretasi Koefisien Korelasi	41
Tabel : 4.1. Keadaan Guru di MTs. Al-Manar Lamone Tahun 2013.....	45
Tabel : 4.2. Keadaan Siswa di MTs. Al-Manar Lamone Tahun 2013.....	47
Tabel : 4.3. Keadaan Gedung di MTs. Al-Manar Lamone Tahun 2013.....	48
Tabel : 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs. Al-Manar Lamone Tahun 2013.....	49
Tabel : 4.5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Jarak (X).....	51
Tabel : 4.6. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Motivasi (Y).....	52
Tabel : 4.7. Ketentuan Durbin Wiston	54
Tabel : 4.8. Uji Autokorelasi Durbin Wiston	55
Tabel : 4.9. Hasil Uji t	56
Tabel : 4.10. Hasil Uji F	58
Tabel : 4.11. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	59



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel : 3.1. Interpretasi Koefisien Korelasi	41
Tabel : 4.1. Keadaan Guru di MTs. Al-Manar Lamone Tahun 2013.....	45
Tabel : 4.2. Keadaan Siswa di MTs. Al-Manar Lamone Tahun 2013.....	47
Tabel : 4.3. Keadaan Gedung di MTs. Al-Manar Lamone Tahun 2013.....	48
Tabel : 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs. Al-Manar Lamone Tahun 2013.....	49
Tabel : 4.5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Jarak (X).....	51
Tabel : 4.6. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Motivasi (Y).....	52
Tabel : 4.7. Ketentuan Durbin Wiston	54
Tabel : 4.8. Uji Autokorelasi Durbin Wiston	55
Tabel : 4.9. Hasil Uji t	56
Tabel : 4.10. Hasil Uji F	58
Tabel : 4.11. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	59



IAIN PALOPO

ABSTRAK

ASRULLAH, 2014. ***Pengaruh Jarak Termpat Tinggal Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs.Al-Manar Lamone Kec. Bua.*** Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs. Abd. Muin Razmal, M.Pd. Pembimbing (II) Drs. Mardi Takwim, M.H.I.

Kata Kunci : Jarak, Tempat Tinggal, Motivasi, Belajar

Penelitian ini berjudul pengaruh jarak tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Al-Manar Lamone Kec. Bua. Adapun sub pokok masalahnya, yaitu : 1) Bagaimanakah jarak antara rumah siswa dengan MTs.Al-Manar Lamone Kec. Bua terhadap motivasi belajar siswa ? 2) Bagaimanakah motivasi belajar siswa di MTs. Al-Manar Lamone Kec. Bua? 3) Adakah pengaruh jarak tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Al-Manar Lamone Kec. Bua?

Penelitian ini bertujuan : 1). Untuk mengetahui bagaimana jarak rumah siswa dengan Mts.Al-Manar Lamone Kec. Bua. (2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di Mts.Al-Manar Lamone Kec. Bua. (3) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh jarak tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa di Mts.Al-Manar Lamone Kec. Bua.

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif yang bersifat *expost facto* yakni penelitian yang berusaha menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data dan menganalisis data, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrumen, (2) tahap pengumpulan data berkaitan dengan penyebaran angket serta pengurusan surat izin penelitian, (3) tahap pengolahan data menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa koefisien korelasi jarak terhadap motivasi belajar siswa adalah 0,514 dengan taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh jarak terhadap motivasi belajar siswa adalah sedang atau cukup dalam memunculkan motivasi belajar siswa MTs.Al-Manar Lamone. Oleh karena itu, guru harus berupaya agar tetap mempertahankan serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk membentuk manusia seutuhnya. Maju mundurnya suatu Negara ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan yang diberikan kepada masyarakat. Pendidikan adalah kebutuhan manusia. Dengan adanya pendidikan maka manusia dapat mengembangkan potensi fitrah yang dimilikinya.

Pendidikan bagi manusia menjadi suatu kebutuhan pokok guna menunjang pelaksanaan amanat yang dilimpahkan Allah kepadanya.¹ Sebagaimana Firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Mujadalah / 58 : 11 yang berbunyi:

.. قَدْ عَلَّمَ لِقَوْلِ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ يُحْكُمُ بَيْنَهُنَّ ۚ لَوْ أَنَّهُمْ إِذْ أَخْرَجْتَهُم مِّنَ الْبَيْتِ أَن يَقُولُوا لِلنَّاسِ إِنَّا نَحْنُ الْعَالِمِينَ ۗ

.. قَدْ عَلَّمَ لِقَوْلِ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ يُحْكُمُ بَيْنَهُنَّ ۚ لَوْ أَنَّهُمْ إِذْ أَخْرَجْتَهُم مِّنَ الْبَيْتِ أَن يَقُولُوا لِلنَّاسِ إِنَّا نَحْنُ الْعَالِمِينَ ۗ

قَدْ عَلَّمَ لِقَوْلِ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ يُحْكُمُ بَيْنَهُنَّ ۚ لَوْ أَنَّهُمْ إِذْ أَخْرَجْتَهُم مِّنَ الْبَيْتِ أَن يَقُولُوا لِلنَّاسِ إِنَّا نَحْنُ الْعَالِمِينَ ۗ

قَدْ عَلَّمَ لِقَوْلِ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ يُحْكُمُ بَيْنَهُنَّ ۚ لَوْ أَنَّهُمْ إِذْ أَخْرَجْتَهُم مِّنَ الْبَيْتِ أَن يَقُولُوا لِلنَّاسِ إِنَّا نَحْنُ الْعَالِمِينَ ۗ

قَدْ عَلَّمَ لِقَوْلِ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ يُحْكُمُ بَيْنَهُنَّ ۚ لَوْ أَنَّهُمْ إِذْ أَخْرَجْتَهُم مِّنَ الْبَيْتِ أَن يَقُولُوا لِلنَّاسِ إِنَّا نَحْنُ الْعَالِمِينَ ۗ

قَدْ عَلَّمَ لِقَوْلِ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ يُحْكُمُ بَيْنَهُنَّ ۚ لَوْ أَنَّهُمْ إِذْ أَخْرَجْتَهُم مِّنَ الْبَيْتِ أَن يَقُولُوا لِلنَّاسِ إِنَّا نَحْنُ الْعَالِمِينَ ۗ

Terjemahnya :

¹ Baharuddin dan Mh. Makin, *Pendidikan Humanistik*, (Cet.I; Jogjakarta : Ar-Ruzzmedia, 2007), h.107.

“ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

Pendidikan merupakan salah satu wujud sistem interaksi sosial yang penerapannya tidak dapat lepas dari pertanggung jawaban, baik di hadapan manusia maupun di hadapan Allah swt. Penyeleggaran pendidikan akan berlangsung dengan baik manakala adanya kesadaran prima bahwa pendidikan adalah amanah yang akan dipertanggung jawabkan.³

Pendidikan merupakan bagian dari hidup manusia. Tujuan hidup manusia merupakan tujuan dari pendidikan. Tujuan hidup manusia adalah untuk beribadah kepada Allah swt. agar menjadi manusia yang bertakwa dan dapat menjalankan ajaran agama dengan baik. ⁴ Sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an surah adz-Dzariyaat/51:56 yang berbunyi:

. □□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□ □□□□□□□□□□□□

IAIN PALOPO

□□□□

²Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002),h. 793.

³ Suroso Abdussalam, *Sistem Pedidikan Islam*, (Cet. I; Bekasi Barat : Sukses Publishing, 2011), h. 99.

⁴Baharuddin dan Mh. Makin, *Op.cit.*,h.113.

Terjemahnya :

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”⁵

Pendidikan dimulai sejak manusia lahir ke dunia. Hal ini berarti pendidikan berkembang dan berproses bersama-sama dengan perkembangan kehidupan manusia.⁶ Manusia memiliki perbedaan dengan makhluk lainnya. Manusia memiliki potensi untuk mengembangkan diri, masyarakat, bangsa, dan negaranya.⁷ Manusia adalah makhluk yang terdiri atas dua unsur, yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Manusia disebut makhluk jasmani karena manusia tercipta dari unsur tanah yang merupakan simbol materi. Oleh karena itu, manusia butuh makan, minum, seks, tidur, dan kebutuhan jasmani lainnya. Selain itu, manusia juga memiliki unsur rohani karena dalam penciptaan manusia melibatkan ruh yang merupakan rahasia Allah swt. karena tidak ada satu pun manusia yang mengetahui bentuknya. Beribadah, belajar, dan berpikir merupakan contoh kebutuhan rohani manusia.⁸

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang bersifat formal. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal secara sistematis

⁵ Departemen Agama RI, *Op.cit.*, h. 756.

⁶ Zuhairini. Dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. VI; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), h. 92.

⁷ Abdul Pirol, *Sisi-Sisi Modernitas Refleksi Berbagai Aspek Ajaran Islam*, (Cet. I; Palopo : LPK-STAIN Palopo, 2009), h. 1.

⁸ Fatih Masrur, *Jangan Malas Lawanlah, Raihlah Sukses Anda...!*, (Cet. I; Jogjakarta, 2009), h. 106.

merencanakan bermacam-macam pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Tujuan adanya sekolah ialah untuk memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi manusia untuk belajar.

Sekolah terdiri atas beberapa unsur yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah bukan hanya guru dan anak didik saja yang berperan di dalamnya melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mempunyai pengaruh langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pihak sekolah harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Belajar merupakan proses yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Oleh karena itu, belajar mempunyai peranan penting dalam sejarah kehidupan manusia apalagi dalam masyarakat modern seperti sekarang ini. Belajar merupakan kegiatan yang dapat menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam menentukan langkah hidup selanjutnya. Setiap orang perlu belajar tanpa mengenal batas waktu dan usia karena belajar adalah sebuah kewajiban. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. al-Alaq/96 : 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
 الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 وَالْإِنْسَانُ لِرَبِّهِ الْكَافِرُ
 الْقَلْبُ

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁹

Belajar adalah kewajiban setiap manusia karena dengan belajar manusia dapat memperoleh pengetahuan. Dalam Islam pengetahuan dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu pengetahuan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu dan pengetahuan spesifik yang harus dipenuhi hanya sekelompok orang dalam masyarakat. Pengetahuan dasar adalah segala yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Yang termasuk dalam pengetahuan dasar, yaitu ritual keagamaan, tindakan-tindakan pengabdian, dan seluruh pengetahuan sains serta seni yang berguna dalam kehidupan.¹⁰ Dalam belajar seseorang berusaha memperoleh ilmu pengetahuan dan dengan belajar pula seseorang dapat mengubah tingkah lakunya. Belajar memerlukan dorongan dari dalam maupun dari luar diri seorang siswa. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa untuk memiliki motivasi belajar, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

⁹ Departemen Agama RI, *Op.cit.*, h. 904.

¹⁰ Zakiyuddin Baidhawiy, *Teologi Neo al-Maun Manifesto Islam Menghadapi Globalisasi Kemiskinan Abad 21*, (Cet. I; Jogjakarta : Civil Islamic Institute, 2009), h.133-134.

Situasi dan kondisi tertentu dapat menyebabkan siswa terdorong untuk rajin belajar atau tidak. Hal itu pula yang terjadi terhadap siswa di Mts. Al-Manar Lamone Kec. Bua. Di Mts. Al-Manar Lamone Kec. Bua setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Hal tersebut jelas dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal yang dialami oleh setiap siswa.

Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa di Mts. Al-Manar Lamone Kec. Bua sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di Mts. Al-Manar Lamone Kec. Bua. Kedua faktor tersebut dapat memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengetahui informasi tentang ada tidaknya pengaruh antara jarak tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan tujuan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi para pengajar, khususnya guru-guru tingkat SMP/MTS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka berikut ini akan dikemukakan rumusan dan batasan masalah yang penulis bahas, yaitu :

1. Bagaimanakah jarak antara rumah siswa dengan MTs.Al-Manar Lamone Kec. Bua terhadap motivasi belajar siswa ?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa di MTs.Al-Manar Lamone Kec. Bua?
3. Adakah pengaruh jarak tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa di MTs.Al-Manar Lamone Kec. Bua ?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹¹ Berdasarkan definisi diatas maka hipotesis penulis yaitu ada pengaruh jarak tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa Mts Al-Manar Lamone Kec.Bua.

D. Definisi Operasional Variabel Dan Ruang Lingkup Penelitian

Upaya menghindari salah persepsi antara penulis dan pembaca mengenai judul yang dikembangkan pada penelitian ini maka akan dikemukakan definisi judul ini sebagai berikut :

- Jarak yaitu ruang atau selah antara tempat tinggal siswa dengan sekolah.

Dalam hal ini dekat atau jauh perjalanan yang ditempuh siswa ke sekolah.

- Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun dari luar diri seorang siswa yang menimbulkan kemauan untuk belajar.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup tentang jarak rumah siswa ke MTs.Al-Manar Lamone dan motivasi belajar siswa yang dilakukan selama 1 bulan mulai tanggal 9 Desember 2013 sampai 9 Januari 2014.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jarak antara rumah siswa dengan Mts.Al-Manar Lamone Kec. Bua.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di Mts.Al-Manar Lamone Kec. Bua.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Cet.XV;Bandung:Alfabeta,2012) h.64.

3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh jarak tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa di Mts.Al-Manar Lamone Kec. Bua

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah

Manfaat dari segi ilmiah dalam hal ini agar penulis dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan yang penulis telah dapatkan di bangku pendidikan. Dan dapat juga dijadikan rujukan atau referensi bagi bagi siapapun terkait dengan masalah pengaruh jarak tempat tinggal terhadap motivasi belajar.

2. Manfaat praktis

Untuk menjadi bahan masukan bagi para guru dan tenaga pendidik , dalam mengembangkan ilmunya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, merupakan salah satu persyaratan akan kelengkapan untuk memperoleh gelar sarjana dalam pendidikan agama Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang mengangkat masalah pengaruh lingkungan sudah banyak dan yang penulis temukan sebagai bahan referensi dalam penulisan skripsi ini yang relevan dengan judul skripsi yang penulis angkat yakni skripsi Usman Baso' tentang pengaruh lingkungan pendidikan Islam dalam proses pembentukan kepribadian anak didik di SDN No.275 Raru Kec. Sanggalla' Selatan, Kabupaten Tana Toraja. Dalam skripsi ini dibahas secara spesifik pengaruh lingkungan pendidikan Islam dalam proses pembentukan kepribadian anak didik.¹ Selain itu, skripsi Salmahwati tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi dan etos belajar siswa di SMP Negeri 2 Rantelimbong Kec. Lasusua. Dalam skripsi ini dibahas secara mendalam pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi dan etos belajar siswa dalam hal ini bentuk perhatian orang tua maupun keterlibatannya dalam membimbing, memberikan motivasi dan dukungan yang penuh terhadap anak untuk giat belajar, serta

¹Usman Baso', "*Pengaruh Lingkungan Pendidikan Islam dalam Proses Pembentukan Kepribadian Anak Didik di SDN No. 275 Raru Kec. Sanggalla' Selatan Kabupaten Tana Toraja*", Skripsi, (Palopo : STAIN Palopo, 2008), h. 4.td.

pengawasan terhadap anak untuk menggunakan materi-materi bidang studi pendidikan agama Islam.²

Kedua skripsi tersebut membahas tentang pengaruh lingkungan. Skripsi Usman Baso' membahas tentang lingkungan pendidikan Islam dan skripsi Salmahwati membahas tentang lingkungan keluarga. Perbedaan kedua skripsi tersebut dengan skripsi penulis, yaitu skripsi ini membahas secara spesifik tentang pengaruh jarak tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Al-Manar Lamone kec. Bua.

B. Pengertian Lingkungan Pendidikan

Lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, dan alam.³ Lingkungan adalah segala yang terdapat di sekitar makhluk hidup, baik yang bersifat biotik dan abiotik yang selalu berinteraksi secara timbal balik. Di dalam lingkungan anak tumbuh dan berkembang serta memperoleh pendidikan secara bertahap hingga membentuk pribadi yang dewasa.

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar,

²Salmahwati, "*Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi dan Etos Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Rantelimbong Kec. Lasusua*", Skripsi, (Palopo : STAIN Palopo, 2008),h. 62.td.

³Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.I; Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 152.

lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan manusia.⁴

Manusia memiliki potensi untuk dikembangkan. Oleh sebab itu, manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk membimbing, mendorong, dan mengarahkan agar berbagai potensi tersebut berkembang secara wajar dan optimal. Sehingga kelak manusia dapat hidup memenuhi kebutuhannya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial. Dengan demikian, sangat jelas bahwa pendidikan berusaha untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian manusia, baik jasmani maupun rohani termasuk dalam aspek individu, sosial, moral, maupun aspek religius. Sehingga dengan pendidikan itu akan membantu manusia untuk mencapai keseimbangan hidupnya, yaitu kebutuhan fisik material dan mental spiritual.⁵

Lingkungan dapat mempengaruhi proses pendidikan manusia. Tri pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Baik buruknya lingkungan di sekitar anak merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motivasi dan keberhasilan prestasi belajar anak (siswa). Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak

⁴Hendriansyah Dahlan, ["Lingkungan Belajar." Blog Hendriansyah Dahlan.](http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/01/lingkungan-belajar.html)
<http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/01/lingkungan-belajar.html> (10 Agustus 2013).

⁵Zuhairini. Dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. VI; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), h.94.

tergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta keadaan jasmani dan rohaninya.⁶

Siswa yang tinggal di kota berbeda dengan siswa yang tinggal di pedesaan. Siswa yang tinggal di kota memiliki pola pikir yang lebih dinamis dan aktif sedangkan siswa yang tinggal di desa cenderung bersikap statis dan lamban. Hal ini disebabkan keadaan lingkungan yang berbeda.⁷ Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa di daerah pedesaan terdapat siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi karena bukan hanya faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa tetapi juga faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri.

Secara umum lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Lingkungan Keluarga

M. Quraish Sihab dalam Muhaimin mengemukakan bahwa keluarga adalah unit terkecil yang menjadi pendukung dan pembangkit lahirnya bangsa dan negara. Kesejahteraan yang dimiliki oleh suatu bangsa adalah cerminan dari keluarga pada masyarakat tersebut dan sebaliknya.⁸ Dalam ajaran Islam keluarga dalam hal ini kedua orang tua bertanggung jawab secara penuh terhadap pendidikan seorang anak.

Allah swt. Berfirman dalam Q.S. at-Tahrim / 66 : 6 yang berbunyi :

⁶Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Cet. I; Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 105.

⁷ *Ibid.*, h. 106.

⁸Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet.I; Palopo : Lembaga Penerbitan STAIN (LPS) Palopo, 2010), h. 138-139.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا يُخْرَجُونَ مِنْهَا
 بَارِبًا مُبِينًا يُسْمِنُ وَأَضْمَتُ فَيَجْعَلُ لَهَا جَنَّةً مُغْتَسِقًا دُونَهَا
 أَلْوَاءًا يَلْعَبُونَ أُولَئِكَ حَلَفُوا عَلَىٰ بُرْهَانٍ مِنْ رَبِّهِمْ أَنَّ
 النَّارَ مَحْذُومَةٌ

Terjemahnya :

" Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."⁹

Allah swt. memerintahkan kepada manusia agar memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya. Kedua orang tua akan bertanggung jawab terhadap pendidikan yang diberikan kepada anaknya selama di dunia. Keluarga adalah madrasah utama bagi seorang anak dalam memperoleh pendidikan. Keluarga yang menerapkan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya akan memberikan efek yang positif bagi akhlak dan ibadahnya karena tujuan utama dari pendidikan keluarga adalah membentuk anak yang berakhlak mulia. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Thaha / 20 : 132 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا يُخْرَجُونَ مِنْهَا
 بَارِبًا مُبِينًا يُسْمِنُ وَأَضْمَتُ فَيَجْعَلُ لَهَا جَنَّةً مُغْتَسِقًا دُونَهَا
 أَلْوَاءًا يَلْعَبُونَ أُولَئِكَ حَلَفُوا عَلَىٰ بُرْهَانٍ مِنْ رَبِّهِمْ أَنَّ
 النَّارَ مَحْذُومَةٌ

⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), h. 820.

Terjemahnya :

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.”¹⁰

Pendidikan keluarga merupakan kunci akhirat dan saham masa depan. Keberhasilan pendidikan dalam keluarga dapat mengubah manusia dari kebodohan menjadi pandai dan buruk menjadi baik. Pendidikan akan membentuk manusia yang dikehendaki oleh Allah swt. Seorang kepala keluarga (Bapak) adalah manajer umum dalam pendidikan keluarganya. Seorang kepala keluarga dituntut perannya dalam mengelola institusi pendidikan keluarganya. Seorang Ibu adalah manajer operasional pendidikan keluarga. Seorang Ibu memiliki hubungan yang sangat dekat dengan anak-anaknya. Sehingga corak dan warna perkembangan anak sangat tergantung kepada peranan Ibu sebagai pendidik utama.¹¹ Oleh karena itu, orang tua harus mampu mengelola pendidikan keluarganya dengan baik sehingga anak-anaknya

¹⁰ Departemen Agama RI, *Op.cit.*, h. 446-447.

¹¹ Suroso Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bekasi Barat : Sukses Publishing, 2011), h.101-102.

tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Anak adalah keturunan dari orang tua.¹² Anak merupakan manusia yang memiliki potensi untuk berkembang sesuai dengan kesanggupannya. Setiap anak memiliki keunikan masing-masing sehingga pendidikan setiap anak seharusnya mendapatkan porsi yang layak (*individual teaching*).¹³ Seorang anak membutuhkan pendidikan yang dapat megarahkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, orang tua harus mampu memberikan pendidikan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak.

Anak adalah individu yang memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi sesuai dengan kualitas pertumbuhan dan perkembangannya mulai dari kebutuhan biologis, seperti sandang, pangan, papan, cinta kasih, rasa aman, aktualisasi diri, dan pengakuan terhadap pribadinya. Selain itu, anak juga membutuhkan hal-hal yang bersifat transendental, yakni kebutuhan untuk beragama.¹⁴ Oleh sebab itu, setiap orang tua harus

¹²As'aril, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Cet. I; Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), h. 113.

¹³Suroso Abdussalam, *Op.cit.*, h. 103.

¹⁴*Ibid.*,h. 104.

وَمِنْ آيَاتِنَا أَن نُّبَدِّلَ نَافِثًا مِّنْ أُمَّةٍ بِقَائِمَةٍ مِّنْ أُمَّةٍ أَتَى اللَّهُ لُوطًا إِذْ جَاءَهُ بِبَنَاتَيْهِ فَغَشِيَهُنَّ فَمَا تَبَوَّأَتْ لَهُ بِهِ جَنَابًا إِنَّهُ بِرَأْيِهِمْ قَدِيرٌ
 وَإِذْ جَاءَ إِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ آلَآدَمَ عَلَىٰ آلِ عَادٍ فَاتَّبِعُونِي إِنِّي خِفْتُ آلَآدَمَ إِنَّهُمْ كَانُوا لَكَاذِبِينَ
 وَإِذْ جَاءَ إِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ آلَآدَمَ عَلَىٰ آلِ عَادٍ فَاتَّبِعُونِي إِنِّي خِفْتُ آلَآدَمَ إِنَّهُمْ كَانُوا لَكَاذِبِينَ
 وَإِذْ جَاءَ إِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ آلَآدَمَ عَلَىٰ آلِ عَادٍ فَاتَّبِعُونِي إِنِّي خِفْتُ آلَآدَمَ إِنَّهُمْ كَانُوا لَكَاذِبِينَ
 وَإِذْ جَاءَ إِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ آلَآدَمَ عَلَىٰ آلِ عَادٍ فَاتَّبِعُونِي إِنِّي خِفْتُ آلَآدَمَ إِنَّهُمْ كَانُوا لَكَاذِبِينَ
 وَإِذْ جَاءَ إِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ آلَآدَمَ عَلَىٰ آلِ عَادٍ فَاتَّبِعُونِي إِنِّي خِفْتُ آلَآدَمَ إِنَّهُمْ كَانُوا لَكَاذِبِينَ
 وَإِذْ جَاءَ إِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ آلَآدَمَ عَلَىٰ آلِ عَادٍ فَاتَّبِعُونِي إِنِّي خِفْتُ آلَآدَمَ إِنَّهُمْ كَانُوا لَكَاذِبِينَ
 وَإِذْ جَاءَ إِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ آلَآدَمَ عَلَىٰ آلِ عَادٍ فَاتَّبِعُونِي إِنِّي خِفْتُ آلَآدَمَ إِنَّهُمْ كَانُوا لَكَاذِبِينَ
 وَإِذْ جَاءَ إِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ آلَآدَمَ عَلَىٰ آلِ عَادٍ فَاتَّبِعُونِي إِنِّي خِفْتُ آلَآدَمَ إِنَّهُمْ كَانُوا لَكَاذِبِينَ
 وَإِذْ جَاءَ إِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ آلَآدَمَ عَلَىٰ آلِ عَادٍ فَاتَّبِعُونِي إِنِّي خِفْتُ آلَآدَمَ إِنَّهُمْ كَانُوا لَكَاذِبِينَ

Terjemahnya :

“ Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)", atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?". Dan Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu, agar mereka kembali (kepada kebenaran). Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah kami berikan kepadanya ayat-ayat kami, kemudian dia melepaskan diri dari pada ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh syaitan (sampai dia tergoda), Maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat. Dan kalau kami menghendaki, sesungguhnya kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir. Sangat buruklah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan kepada diri mereka sendirilah mereka berbuat zalim. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat

petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan Allah maka merekalah orang-orang yang merugi. Dan sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka Itulah orang-orang yang lengah.”¹⁵

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua tempat anak memperoleh pendidikan setelah lingkungan keluarga. Pada awalnya tugas mendidik adalah murni tugas orang tua. Jadi, orang tua tidak perlu mengirim anaknya untuk bersekolah. Tetapi, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kebutuhan hidup maka orang tua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas tersebut. Sehingga dengan adanya sekolah dapat membantu orang tua dalam mendidik dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak.¹⁶

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki komponen pembelajaran yang khusus, sistematis, dan distandarisasikan.¹⁷ Sekolah dan keluarga merupakan pusat pendidikan anak yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama. Perbedaan antara sekolah dan keluarga, yaitu terletak pada suasana, tanggung jawab,

¹⁵ Departemen Agama RI, *Op.cit.*, h. 232 – 233.

¹⁶ Sudiyono, *Op.cit.*, h.111.

¹⁷ Muhaimin, *Op.cit.*, h.140.

kebebasan, dan pergaulannya. Sedangkan persamaannya terletak pada tujuannya, yaitu membentuk manusia paripurna.¹⁸

Sekolah yang memiliki sistem atau pola pendidikan yang baik akan mampu menghasilkan siswa yang memiliki intelektual, emosional, dan spiritual yang baik begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, pihak sekolah harus senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan siswa yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang baik tersebut.

3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dalam satu tempat atau lingkungan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁹ Lingkungan masyarakat adalah lingkungan pendidikan anak yang ketiga setelah keluarga dan sekolah. Dalam konteks pendidikan, masyarakat termasuk lingkungan pendidikan yang bersifat non formal dan dijalani oleh setiap manusia.

Masyarakat merupakan institusi pendidikan yang secara langsung berpengaruh terhadap diri seorang anak. Masyarakat sebagai institusi pendidikan memiliki beberapa struktur, yaitu :

- a. Struktur masyarakat tempat tinggal anak, yaitu lingkungan RT, RW, dan Kelurahan.

¹⁸Sudiyono, *Op.cit.*, h.160-162.

¹⁹Muhaimin, *Op.cit.*, h.141.

- b. Struktur masyarakat yang seusia dengan anak dan teman sepermainan, yaitu teman sebaya, teman akrab, kelompok belajar, klub olahraga, dan sejenisnya.
- c. Struktur masyarakat penopang pendidikan sekolah anak, yakni tempat kursus, bimbingan belajar, dan sebagainya.
- d. Struktur masyarakat khusus, yaitu majelis pengajian, studi-studi Islam, dan sejenisnya.²⁰

Setiap anak mengalami perkembangan dan di setiap perkembangan membutuhkan pendidikan yang tepat. Hal ini penting untuk dilakukan karena pendidikan yang tepat mampu menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anak.²¹ Pendidikan yang terjadi di dalam struktur masyarakat bervariasi dan dinamis. Hal ini dapat memberikan pengaruh kepada anak. Oleh karena itu, masyarakat harus menyadari bahwa anak menjadi terarah apabila masyarakat memperhatikan pendidikan yang diberikan kepada anak.

Masyarakat yang benar beriman dan bertakwa kepada Allah swt. dapat menjadi wahana yang sangat kondusif dan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan anak terpadu (Islami) sehingga akan lahir anak-anak yang shaleh dan shaleha. Anak-anak yang selalu beribadah kepada Allah swt., tidak mempersekutukan Allah, berbakti kepada orang tua, dan berguna bagi masyarakat. Pada akhirnya, Allah swt. akan memberikan berkah dan rahmat-Nya kepada

²⁰ Suroso Abdussalam, *Op.cit.*, h. 111.

²¹ As'aril, *Op.cit.*, h. 116 - 117.

masyarakat tersebut.²² Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-A'araf / 7 : 96 yang berbunyi :

وَمَا لَكُمْ إِذَا أُذِقْتُمْ الرِّيحَ الْغَرْبِيَّةَ أَنْ قَالُوا هَذَا الْغَيْبُ الَّذِي أَذَقْنَاكُمْ يَوْمَ الْبُرْجِ وَنَحْنُ عَنْهَا مُؤْمِنُونَ
 . وَإِن كُنْتُمْ إِلاَّ قَوْمًا مِّنْ دُونِ النَّبِيِّينَ لَتَكُنَّ لَهُمْ آيَاتٌ أَنْ يَسْأَلُوهُمْ فَهِيَ إِفْكٌ لَّذِينَ كَفَرُوا فَيُحَرِّمُونَ عَلَى الْغَيْرِ
 مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَالرَّسُولُ بِغَيْرِ أَعْلَانٍ فَالَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ فَذُقُوا حَرَامَهُمْ
 .. فَذُقُوا حَرَامَهُمْ

Terjemahnya :

“ Dan sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.”²³

Masyarakat yang melakukan pendidikan berlandaskan iman dan takwa maka Allah swt. akan memberikan berkahnya kepada masyarakat tersebut dari langit dan bumi. Sedangkan masyarakat yang tidak memperhatikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan maka Allah swt. akan memberikan balasan yang setimpal dengan perbuatannya. Oleh karena itu, dalam masyarakat harus ditanamkan nilai-nilai pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

C. Pengertian Jarak Tempat Tinggal

Jarak adalah ruang sela yang ditempuh antara satu tempat dengan tempat yang lain. Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa jarak adalah

²² Suroso Abdussalam, *Op.cit.*, h.120.

²³ Departemen Agama RI, *Op.cit.*, h. 218.

ruang sela (panjang/ jauh) antara dua benda atau tempat.²⁴ Jarak tempat tinggal adalah berarti jauh dekatnya ruang sela yang harus ditempuh oleh siswa dari tempat tinggalnya ke sekolah.

Tempat tinggal adalah keberadaan siswa bernaung atau tinggal di sebuah rumah. Tempat tinggal yang dimaksud adalah tempat tinggal bersama orang tua, endekost, atau menumpang pada rumah orang lain. Jadi tempat tinggal yang dimaksud adalah rumah yang ditempati siswa sehari-hari. Dalam mengatasi jarak yang jauh ditempuh oleh siswa ke sekolah dengan rentan waktu yang tidak panjang, banyak siswa yang menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan umum apalagi jika jarak yang ditempuh cukup jauh.

D. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Adapun kata dasarnya yaitu "motif". Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.²⁵

Lyle M. Spencer dan Signe M. Spencer dalam Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa motif adalah sesuatu yang dipikirkan dan diinginkan oleh

²⁴Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 459.

²⁵Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,(Cet. X ;Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2003) h. 73.

seseorang yang menyebabkan sesuatu. Contohnya, seorang siswa yang termotivasi dengan prestasi akan menghadapi segala hambatan untuk mencapai tujuan, yaitu prestasi terbaik.²⁶

Istilah motivasi digunakan sejak awal abad kedua puluh. *Chaplin* dalam Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab mengemukakan bahwa Konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran para pakar ilmu, terutama pakar filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal. Sehingga lahirlah sebuah pendapat bahwa manusia di samping sebagai makhluk rasionalistik, manusia juga sebagai makhluk yang mekanistik, yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar yang biasanya disebut naluri atau insting.²⁷

Motivasi sangat dibutuhkan oleh setiap manusia untuk melakukan sesuatu dalam rangka menjaga keseimbangan hidupnya. Manusia bergerak karena adanya dorongan dari dalam dan luar diri seseorang. Dalam hal belajar pun membutuhkan motivasi atau dorongan. Motivasi tersebut dapat diperoleh dari diri sendiri, orang tua, teman, dan lingkungan masyarakat.

Belajar (*learning*) dapat diartikan sebagai perubahan perilaku atau tingkah laku yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman.²⁸ Selain itu, menurut pendapat

²⁶Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Cet.I; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h. 129.

²⁷Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Cet.I; Jakarta : Kencana, 2004), h. 128-129.

²⁸Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, (Cet. I; Bandung : CV Pustaka Setia, 2003), h. 218.

tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan dalam hal ini pendidikan intelektual. Sedangkan menurut para ahli pendidikan modern, belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam bertingkah laku yang baru karena adanya pengalaman dan latihan.²⁹ Jadi, belajar adalah proses yang berlangsung lama yang dapat merubah pola pikir dan tingkah laku manusia karena adanya pengetahuan dan pengalaman.

Menurut Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, [motivasi belajar](#) diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.³⁰ Dalam kegiatan belajar setiap siswa memiliki model atau cara tersendiri guna memperoleh cara belajar yang mereka rasakan cocok dengan dirinya. Sehingga seorang guru harus memahami bahwa tidak semua siswa memiliki selera yang sama dalam belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan metode yang menarik.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai

29 Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Op.cit.*, h. 209.

30 Sardiman, *Op.cit.*,h.75.

banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.³¹ Sehingga motivasi sangat perlu dalam rangka menghasilkan siswa yang sadar akan tanggung jawabnya untuk belajar.

E. Teori –Teori Motivasi

Motivasi memiliki beberapa teori. Adapun teori-teori motivasi, yaitu :

1. Teori Hedonisme

Hedonisme berasal dari bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah salah satu aliran dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah kesenangan yang bersifat duniawi. Hobbes dalam Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab mengemukakan bahwa segala perilaku manusia bertujuan mencari kesenangan dan menghindari kesusahan. Oleh karena itu, setiap permasalahan yang dihadapi oleh manusia yang memerlukan pemecahan, manusia lebih memilih pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, dan penderitaan.³²

Teori ini memberikan penjelasan bahwa seorang siswa harus diberikan stimulus berupa dorongan yang dapat membuat mereka merasa senang ketika belajar. Hal ini harus diperhatikan oleh orang tua dan guru dalam memberikan pelajaran kepada anak. Sehingga rasa senang tersebut mampu mendorong anak atau siswa untuk belajar.

2. Teori Naluri (Psikioanalisis)

³¹ *Ibid.*,

³² Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Op.cit.*, h. 133.

Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berbuat dengan cara tertentu dalam keadaan yang tepat. Segala pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal. Menurut teori ini, manusia tidak memilih kekuatan-kekuatan bawaan yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan tetapi dalam diri manusia ada sesuatu yang tanpa disadari menentukan setiap sikap dan perilaku manusia.³³ Manusia memiliki naluri yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Sehingga segala pemikiran dan tingkah laku manusia merupakan dorongan dari nalurinya.

3. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini menjelaskan bahwa pandangan atau perilaku manusia merupakan hasil dari pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang tersebut hidup. Manusia belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat manusia hidup dan dibesarkan. Teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Dalam teori ini, apabila seorang pemimpin atau pendidik akan memotivasi anak buahnya atau anak didiknya maka pemimpin atau pendidik hendaknya mengetahui benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya atau dididiknya.³⁴

Teori ini mengemukakan bahwa latar belakang kehidupan sosial seseorang dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diterimanya dari orang lain. Sehingga

³³ *Ibid.*, h. 134.

³⁴ *Ibid.*,

seorang guru di sekolah hendaknya mengetahui latar belakang setiap siswa yang dihadapi. Hal ini dilakukan agar motivasi yang diberikan kepada siswa dapat diterima dengan baik.

4. Adanya Teori Pendorong (Drive Theory)

Teori ini adalah perpaduan dari teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari.

Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya, suatu daya pendorong pada lawan jenis. Setiap manusia memiliki daya pendorong kepada lawan jenis. Namun, cara yang digunakan berlainan antara satu individu dengan individu yang lain. Hal ini disebabkan latar belakang dan kebudayaan masing-masing.³⁵ Begitu pula dalam hal belajar. Setiap manusia memiliki daya dorong untuk belajar tetapi cara yang digunakan untuk menggerakkannya berbeda-beda.

5. Teori Kebutuhan

Teori ini mengemukakan bahwa segala perbuatan manusia pada dasarnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis. Adapun kebutuhan itu antara lain :

- a. Kebutuhan terhadap rasa aman yang meliputi perlindungan dari bahaya, ancaman, penyakit, kelaparan, dan perlakuan tidak adil.
- b. Kebutuhan sosial meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, adan kerja sama.
- c. Kebutuhan akan penghargaan, yaitu kebutuhan untuk dihargai karena prestasi, pangkat, dan status sosial.

³⁵ *Ibid.*,h. 135.

- d. Kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti mengembangkan diri secara maksimum, kreativitas, dan ekspresi diri.³⁶

F. Macam-macam Motivasi

Motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi sangat bervariasi. Ada beberapa macam motivasi, yaitu :

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

1) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat, dan dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.³⁷ Motif bawaan merupakan fitrah setiap manusia yang ada sejak manusia dilahirkan.

2) Motif-motif yang dipelajari.

Motif-motif yang dipelajari maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Contoh motif-motif yang dipelajari, yaitu dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dan dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.³⁸

³⁶ *Ibid.*, h. 135-137.

³⁷ Sardiman, *Op.cit.*, h. 86

³⁸ *Ibid.*,

Motif-motif yang dipelajari timbul akibat adanya dorongan sosial yang akan dilakukan oleh manusia. Hal ini disebabkan manusia telah mempelajari motif tersebut. Sehingga memberikan dorongan untuk melakukannya.

b. Motif jasmaniah dan rohaniah

Beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi ini menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti: refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah yaitu kemauan.³⁹

c. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. ⁴⁰ Siswa yang memiliki motivasi instrinsik yang kuat akan mampu mengembangkan dirinya dan menentukan tujuan hidupnya.

2) Motivasi ekstrinsik

³⁹ *Ibid.*,h. 88

⁴⁰ *Ibid.*,h. 89-90

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁴¹ Motivasi ekstrinsik sangat tergantung pada dorongan yang berasal dari luar diri seorang siswa. Motivasi ekstrinsik berasal dari keluarga dan masyarakat di sekitar siswa.

G. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman A.M. ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan, yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴²

41 *Ibid.*,h. 90-91

42 *Ibid.*,h. 85

H. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

1. Faktor yang Bersumber dari Lingkungan Sekolah

Hambatan terhadap kemajuan studi tidak saja bersumber dari diri siswa, akan tetapi juga bersumber dari sekolah atau lembaga itu sendiri. Sebab-sebab dibawah ini bisa menimbulkan hambatan kemajuan studi antara lain:

a. Cara memberikan pelajaran.

Cara yang digunakan pengajar dalam memberikan pelajaran dan bimbingan sering sekali besar pengaruhnya terhadap siswa, dalam menyelesaikan studinya. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa ada sebagian pengajar yang memberikan materi pelajaran kurang didaktif dalam hal ini tidak memperhatikan apakah siswa mengerti dengan materi yang diberikan, serta tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya.

Metode atau cara memberikan perlu untuk dikuasai oleh seorang pengajar atau guru karena metode yang bervariasi dan menarik akan membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Begitu pula sebaliknya, ketika seorang guru atau pengajar menggunakan metode dengan cara monoton maka akan mengakibatkan siswa merasa bosan untuk mengikuti pelajaran. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa, diantaranya metode ceramah, bercerita, demonstrasi, diskusi, dan masih banyak lagi metode yang dapat digunaka seorang guru dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik atau siswa.

b. Kurangnya bahan bacaan.

Bahan bacaan dalam hal ini buku paket bagi siswa merupakan kebutuhan siswa yang sangat menunjang kelancaran belajar seorang siswa. Siswa yang dilengkapi dengan bahan bacaan yang cukup memadai akan memiliki wawasan yang berbeda dengan siswa yang tidak memiliki bahan bacaan.

Sering kita temui siswa mengeluh, dikarenakan mereka dituntut dengan sejumlah tugas, dan diwajibkan membaca sebagian buku. Dari keluhan mereka dapat ditarik kesimpulan, bahwa siswa bukan tidak sanggup mengerjakan tugas dan bukan tidak mau membaca buku-buku wajib. Akan tetapi kurangnya bahan bacaan atau buku diperpustakaan. Kesukaran ini menyebabkan mengganggu kelancaran proses belajar siswa. Dengan adanya bahan bacaan maka siswa akan bangkit untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada disebabkan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, pihak sekolah dan orang tua harus memperhatikan kebutuhan dan kelengkapan siswa atau anak-anaknya agar motivasinya untuk belajar selalu tinggi.

c. Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan.

Penyusunan bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan para siswa akan menghambat studi mereka. Ketidaksesuaian ini dapat berarti sesuai dengan taraf pengetahuan mereka. Setiap siswa memiliki tahap perkembangan yang berbeda-beda. Siswa Sekolah Dasar berbeda tingkat kemampuannya dengan siswa SMP dan SMA. Oleh karena itu, materi atau bahan pelajaran yang diberikan kepada setiap siswa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Faktor yang Bersumber dari Lingkungan Keluarga

Dalam dunia pendidikan, keluarga adalah madrasah utama bagi seorang anak. Orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan pendidikan dasar yang baik bagi seorang anak sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

**عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ
يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ⁴³**

Artinya :

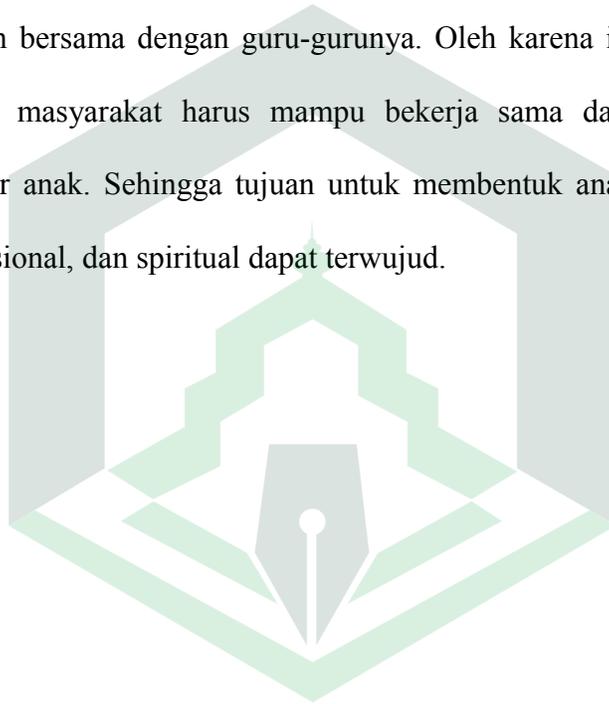
“ Dari Abu Huraira bahwa Rasulullah saw. bersabda, setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Sebagian besar waktu belajar anak dilaksanakan di rumah karena itu aspek-aspek kehidupan dalam keluarga turut mempengaruhi kemajuan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, aspek-aspek kehidupan dalam keluarga turut mempengaruhi kemajuan prestasi belajar setiap anak. Lingkungan keluarga yang selalu memperhatikan perkembangan pendidikan anak-anaknya akan memberikan efek positif bagi kemajuan pendidikan anak. Namun, tidak banyak orang tua yang memperhatikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya padahal pendidikan anak

⁴³Imam Abi Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mugiroh bin Bardazabati bin Bukhari Ja'fi, *Shahih Bukhari*, Juz 5, (Beirut:Libanon: Darul Fikri, 1981), h. 182.

adalah tanggung jawab orang tua yang akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah swt.

Keluarga sebagai madrasah utama seorang anak harus mampu bekerja sama dengan pihak sekolah dalam hal pendidikan anak karena sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama dengan keluarga dibandingkan waktu yang dipergunakan oleh anak di sekolah bersama dengan guru-gurunya. Oleh karena itu, pihak sekolah dan keluarga, serta masyarakat harus mampu bekerja sama dalam mengembangkan motivasi belajar anak. Sehingga tujuan untuk membentuk anak yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual dapat terwujud.



IAIN PALOPO

BAB III

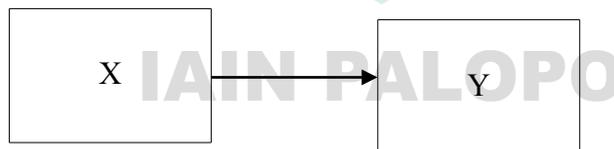
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat *expost facto* yakni penelitian yang berusaha menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data dan menganalisis data.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal penelitian, (2) tahap pengumpulan data berkaitan dengan pengurusan surat izin penelitian dan penyebaran angket (3) tahap pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian, dan laporan penelitian.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Pengaruh Jarak Tempat Tinggal

Y = Peningkatan motivasi belajar di MTs.Al-Manar Lamone

→ = pengaruh secara langsung dari variabel X kepada variabel Y.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian berdasarkan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan judul yang ada maka penelitian akan dilaksanakan di MTs Al-Manar Lamone.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda lainnya.¹ Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan unsur yang berada di MTs Al-Manar Lamone Kecamatan Bua.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.² Karena jumlah populasi yang sedikit maka dengan demikian seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, yaitu 35 siswa dan 1 guru MTs Al-Manar Lamone Kecamatan Bua.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer, yaitu data lapangan yang dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti melalui angket, wawancara dan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Cet.XV;Bandung:Alfabeta,2012) h.80.

² *Ibid*,h.81.

observasi.³ Sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu siswa dan guru MTs Al-Manar Lamone Kecamatan Bua.

2. Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh penulis dari sumber tertulis yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang penulis teliti.⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini, yaitu buku, skripsi, arsip, dan dokumen yang ada kaitannya dengan permasalahan yang penulis teliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁵ Dalam penelitian ini judul terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Masing-masing instrumennya adalah :

1. Instrumen yang mengukur variabel jarak tempat tinggal siswa.
2. Instrumen yang mengukur variabel motivasi belajar siswa.

Agar penyusunan instrumen lebih sistematis, mudah untuk dikontrol, dan dikonsultasikan maka sebelum instrumen disusun menjadi item-item instrumen dibuat kisi-kisi instrumen. Selanjutnya, instrumen disusun dengan bahasa yang jelas sehingga responden mudah untuk memahami maksud dari setiap item dalam instrumen.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut prof. Dr.Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai

³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 157.

⁴ *Ibid.*,h.159.

⁵ *Ibid.*,h.102

cara. Dapat dilakukan melalui diskusi, wawancara, angket, seminar dan lain-lain.

Berdasarkan hal tersebut maka adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

yaitu :

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek yang menjadi sasaran penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti. Hal ini dilakukan dengan mengamati motivasi belajar siswa terhadap pelajaran yang diberikan di sekolah. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data tentang penelitian yang dilakukan.
- b. Kuesioner (angket), pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
- c. Dokumentasi, yaitu membuka dokumen yang ada pada lembaga yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis data *kualitatif dan kuantitatif*. Untuk data yang bersifat kualitatif diperoleh melalui wawancara, kepustakaan dan pengamatan langsung yang terkait dengan permasalahan. Sedangkan untuk data yang bersifat kuantitatif diperoleh melalui butir-butir instrumen angket yang disajikan dalam bentuk skala likert yang dikembangkan dengan membuat sejumlah pertanyaan yang mengacu pada empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat

Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian bobot untuk pernyataan positif dimulai dari 5,4,3,2,1. Sedangkan untuk pernyataan negatif dimulai dari 1,2,3,4,5.

Perolehan data variabel bebas (x) tentang pengaruh jarak tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa yaitu 10 butir, kemudian dilihat dari besarnya bobot alternatif yang dipilih terdiri atas, SS, S, RR, TS, dan STS. Oleh karena itu jumlah butir pada variabel (x) ada 10, maka rentangnya 1-50. jika semua butir yang dipilih adalah SS, untuk pernyataan positif dan STS untuk pernyataan negatif maka skornya adalah 50.

Rancangan analisis data dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan adalah analisis regresi tunggal. Analisis regresi tunggal digunakan untuk menguji hipotesis secara sendiri-sendiri. Uji hipotesis ditetapkan diterima pada taraf signifikansi 5 %. Analisis data dilakukan dengan menggunakan sarana komputer pada program Statistical Data Analysis SPSS for WINDOWS Release 15,00

Identitas variabel pada analisis adalah sebagai berikut:

x = Pengaruh Jarak Tempat Tinggal

y = Motivasi Belajar Siswa

Variabel x adalah variabel predictor (bebas) dan variabel y adalah variabel kriterium (terikat).

1. Hasil analisis yang diharapkan

Hasil analisis yang diharapkan adalah hasil analisis secara langsung berkaitan dengan hipotesis penelitian.

2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh jarak tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa terdapat korelasi yang sangat rendah atau sangat lemah, lemah atau rendah, sedang atau cukup, kuat atau tinggi dan korelasi sangat kuat atau sangat tinggi, diperlukan suatu interpretasi koefisien korelasi standar. Berkaitan dengan hal tersebut maka dikemukakan koefisien korelasi seperti dalam tabel⁶ berikut:

Tabel 3.1
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya "r" product moment reaksi (r _{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y)
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah,

⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Tc. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 193

0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sangat kuat atau sangat tinggi

H. Keabsahan Data

Agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi, maka perlu dilakukan uji keabsahan data atau uji validitas serta pemeriksaan terhadap keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding di luar data tersebut. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil angket.
2. Membandingkan hasil angket dengan isi dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah adalah peristiwa masa lalu yang terjadi secara kronologis, disertai dukungan data yang valid. Pengenalan terhadap sejarah juga bermakna penelusuran terhadap situs-situs acak sejarah yang akan sangat membantu dalam mengenali suatu peristiwa di masa lampau, dan membawanya dalam konteks sekarang atau dengan kata lain, kekurangan di masa lampau harus dibenahi dimasa sekarang ini, dan kelebihan dimasa lampau harus senantiasa dipertahankan.

Eksistensi para generasi pendahulu telah mengukir sejarah bagi kelangsungan kehidupan generasinya. Semangat perjuangan dan keuletan dalam menghadapi situasi dan kondisi yang serba sulit adalah khasanah untuk dilestarikan dan diteruskan kepada generasi penerus. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui proses perjuangan dan sejarah generasi pendahulu untuk menjadi inspirasi dalam memajukan peradaban manusia sekarang dan yang akan datang.

Madrasah Tsanawiyah al-Manar Lamone berdiri pada tahun 2008 atas inisiatif para tokoh masyarakat yang tergabung dalam sebuah yayasan bernama Yayasan Sabennara. Berdirinya Madrasah ini didasari atas pemikiran bahwa untuk menjaga kelangsungan pembinaan terhadap generasi muda Islam dan menyediakan

wadah pendidikan bagi alumni MI al-manar Lamone untuk melanjutkan pendidikan di Madrasah maka dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan formal yang mendidik mereka. Dalam situasi yang serba sulit, pemikiran tersebut akhirnya disepakati dengan mendirikan lembaga pendidikan di atas tanah kurang lebih 1/2 hektar dalam bentuk Madrasah Tsanawiyah.¹ Madrasah Tsanawiyah al-Manar Lamone saat ini menempati lokasi kurang lebih 1/2 hektar satu lokasi dengan Madrasah Ibtidaiyah al-Manar Lamone.

Memelihara eksistensi sebuah lembaga pendidikan tentunya tidak mudah. Di samping sekolah swasta harus bersaing dengan sekolah negeri, di sisi lain sekolah swasta biasanya tidak memiliki sumber pendanaan lain selain dari siswa. Begitu juga dengan tenaga pengajar dan pengelola tidaklah sebanding dengan sekolah negeri yang didukung dengan biaya yang lebih mendukung serta tenaga kerja dan staf yang digaji oleh Negara.

Berikut dikemukakan kondisi Madrasah Tsanawiyah al-Manar Lamone, baik guru, siswa maupun sarana dan prasarananya.

a) Keadaan Guru

Guru adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai subyek ajar, guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki

1 Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Lamone “*observasi*” pada tanggal 19 Desember 2013

oleh seorang guru yakni fungsi moral. Dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai anak didik dan bertanggungjawab terhadap anak didiknya.

Tabel 4.1
KEADAAN GURU DI MTs. AL-MANAR LAMONE TAHUN 2012/2013

N O	NAMA GURU	JABATAN	GURU MAPEL	STATUS
1	Hasripa, S.Pd.	Kepala Sekolah	IPS Terpadu	PNS
2	Sabariya, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Kaur Kurikulum	IPA Terpadu	PTT
3	Musdalifa K., S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Kaur Kesiswaan	Matematika	PTT
4	Nurchahaya, SE.	-	IPS Terpadu	PTT
5	Riska Saputri L., S.Pd.	-	S B K	PTT
6	Hasbiana, A.Md.Kom.	Wali Kelas VIII	T I K	PTT
7	Evita Salti, S.Pd.	Wali Kelas IX	P K n	PTT
8	Hermia, S.Pd.I	Wali Kelas VII	Al-Quran Hadis/Fiqh	PTT
9	Nurliana, S.Pd.	-	Bhs. Indonesia	PNS
10	Dra. Rohani	-	Aqidah Akhlak	PTT
11	Rahmi Sudirman, S.Pd.	Bendahara BOS	Bhs. Inggris	PTT
12	Fadli	-	Penjas	PTT
13	Dini Afrianti	-	Bhs. Arab	PTT

Sumber data : MTs Al-Manar Lamone tanggal, 19 Desember 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara kualitas guru di MTs al-Manar Lamone sudah cukup memadai untuk sebuah sekolah yang baru berkembang. Hal ini tidak terlepas dari usaha pengelola dan juga semangat pengabdian yang ditunjukkan oleh guru sehingga mereka masih tetap eksis mengabdikan di sekolah tersebut. Selain aspek kuantitas yang diperhatikan aspek kualitas menjadi hal yang terpenting dalam melaksanakan program pembelajaran bersama siswa. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut akan terlihat dari perkembangan aspek kognitif siswa, afektif dan psikomotorik.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya, setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar dan lain-lain, sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu melibatkan guru.

b) Keadaan Siswa

Selain guru, siswa juga adalah merupakan faktor penentu dalam melakukan pembelajaran. Siswa adalah subyek dan sekaligus obyek pembelajaran. Sebagai subyek karena siswa adalah yang menentukan hasil belajar. Sebagai obyek belajar karena siswa yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu siswa memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya.

Tidak adanya pencerminan guru terhadap karakteristik yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar

kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik siswa harus dilakukan sedini mungkin. Berikut dikemukakan keadaan siswa di MTs Al-Manar Lamone

Tabel 4.2
KEADAAN SISWA MTs. AL-MANAR LAMONE TAHUN 2013

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki-laki	Perempuan	
VII	1	4	5
VIII	9	7	16
IX	7	7	14
TOTAL	17	18	35

Sumber data : MTs al-Manar Lamone, tanggal 19 Desember 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Lamone secara kuantitatif sangat kurang. Hal ini tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat yang diberikan dan usaha guru untuk melakukan sosialisasi tentang keberadaan sekolah baik dalam bentuk penampilan outputnya di tengah-tengah masyarakat maupun partisipasi para guru untuk mampu menggait *stacholdernya*.

c) Keadaan Gedung

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, maupun pemberian layanan bimbingan

dan penyuluhan. Jika sarana dan prasarananya lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajar akan semakin tinggi. Tetapi sebaliknya, sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar minimal yang diharapkan juga akan berakibat pada rendahnya kemungkinan keberhasilan proses pengajaran.

Berikut dikemukakan keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Lamone

Tabel 4.3
Keadaan Gedung/Ruangan MTs. Al-Manar Lamone
Tahun 2013

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan belajar	3	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Musholah	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik

Sumber Data: MTs. Al-Manar Lamone Tahun 2013

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Al-Manar Lamone
Tahun 2013

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Lemari	2 Buah	Baik
2.	Rak Buku	1 Buah	Baik
3.	Meja Guru	9 Buah	Baik
4.	Kursi Guru	9 Buah	Baik
5.	Kursi Murid	40 Buah	Baik
6.	Merja Siswa	25 Buah	Baik
7.	Papan Tulis	3 Buah	Baik
8.	Papan Absen	3 Buah	Baik

Sumber Data: MTs. Al-Manar Lamone Tahun 2013

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana di sini berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Lamone, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

d) Visi dan misi MTs. Al-Manar Lamone

Adapun visi MTs. Al-Manar Lamone adalah “ Terwujudnya sumber daya insani yang berkualitas, unggul dalam prestasi tampil dalam berkarya serta taat dalam beragama dan disiplin”.

Sedangkan misinya adalah “ Melaksanakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Menimbulkan semangat keunggulan secara intensif pada warga madrasah. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami.”²

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. apabila validitas setiap pertanyaan atau pernyataan lebih besar 0,30 maka butir pertanyaan atau pernyataan dianggap valid.

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu daftar pertanyaan yang merupakan indikator dari variabel. Suatu daftar pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

IAIN PALOPO

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Jarak Tempat Tinggal (X)

2 Dokumen, MTs. Al-Manar Lamone, *observasi* tanggal 19 Desember 2013

Dari uji validitas dan reliabilitas instrument motivasi dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Table: 4.5
Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Jarak Tempat Tinggal (X)

Item Indikator Jarak Tempat Tinggal (X)	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Reliabilitas (<i>Cronbach's Alpha</i>)
X1	0,804	0,901
X2	0,658	0,910
X3	0,638	0,911
X4	0,610	0,912
X5	0,804	0,901
X6	0,427	0,925
X7	0,804	0,901
X8	0,601	0,913
X9	0,804	0,901
X10	0,808	0,902

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas hasil uji validitas dengan program SPSS 15,00 dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* dari 10 butir item pernyataan dinyatakan valid karena setiap pernyataan lebih besar dari 0,30. Sedangkan pada kolom reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) dinyatakan reliabel karena setiap pernyataan lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat dijadikan instrumen atau angket penelitian.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar (Y)

Dari uji validitas dan reliabilitas instrument mental dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Table: 4.6
Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar (Y)

Item Indikator Minat (Y)	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Reliabilitas (<i>Cronbach's Alpha</i>)
Y1	0,706	0,911
Y2	0,858	0,903
Y3	0,726	0,910
Y4	0,501	0,922
Y5	0,798	0,906
Y6	0,413	0,926
Y7	0,858	0,903
Y8	0,647	0,914
Y9	0,706	0,911
Y10	0,798	0,906

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas hasil uji validitas dengan program SPSS 15,00 dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* dari 10 butir item pernyataan dinyatakan valid karena setiap pernyataan lebih besar dari 0,30. Sedangkan pada kolom reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) dinyatakan reliabel dimana setiap pernyataan lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat dijadikan instrumen atau angket penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni apabila titik-titik menyebar sesuai dengan garis diagonal maka data dapat dikatakan normal, namun apabila menyebar tidak sesuai dengan garis diagonalnya maka data dikatakan tidak normal.

Dari analisis data dengan SPSS 15,00 bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi. Hasil *output* uji normalitas data dilihat pada kurva *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* seperti yang terdapat pada lampiran 4.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heterokedastisitas, sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas.

Dalam penelitian ini digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel bebas (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Kriteria pengambilan keputusan dilakukan jika ada pola tertentu, maka dalam model regresi diduga terdapat masalah heterokedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 (nol) serta tidak terdapat pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat uji asumsi klasik. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik plot yang terdapat pada Lampiran 4.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati. Untuk membuktikan ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan uji Durbin-Watson (uji D-W). Ketentuan dari Durbin Watson adalah:

Tabel 4.7
Ketentuan Durbin Watson

Nilai d	Keterangan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10-1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55-2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46-2,90	Tidak ada kesimpulan
> 2,91	Ada autokorelasi

Setelah dilakukan pengujian Durbin Watson dengan SPSS 15,00 maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,727(a)	,529	,514	2,59347	1,739

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai DW adalah 1,739. Berdasarkan ketentuan dari Durbin Watson, maka dapat disimpulkan tidak adanya korelasi antara variabel-variabel yang diamati.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Statistik Inferensial, untuk menguji hipotesis digunakan uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel secara parsial, dan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel secara serempak, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara jarak tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa.

H_1 : Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara jarak tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa.

- a. Ada pengaruh positif dan signifikan jarak tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa.

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan

Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan

Berikut dikemukakan hasil pengujian secara parsial variabel jarak tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa.

Table 4.9

Hasil Uji t (*Coefficients*) Jarak Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	12,135	5,227		2,322	,027
Jarak	,745	,122	,727	6,085	,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Terlihat pada tabel *Coefficients* model 1 Variabel Jarak (X) mempunyai nilai t_{hitung} 6,085 dengan membandingkan nilai t_{tabel} melalui tabel distribusi t, dapat dilihat pada lampiran 5 dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $35-1=34$ dimana n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen atau dengan mengakses pada *Microsoft Excel* dengan mengetik $=tinv(0.05,34)$ maka diperoleh nilai t tabel 2.032.

. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,085 > 2.032$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya variabel X memiliki kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa jarak tempat tinggal memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Variabel Jarak terdapat nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$, maka pengaruh antara Jarak tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa signifikan.

- b. Secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan jarak terhadap motivasi belajar siswa.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Sehingga taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara jarak terhadap motivasi belajar siswa.

H_1 : Secara simultan ada pengaruh signifikan antara jarak terhadap motivasi belajar siswa.

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} sebagai berikut:

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan

Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan

Untuk analisisnya dari *output SPSS 15.00* dapat dilihat dari tabel *anova*, sebagai berikut:

Table 4.10

Hasil Uji F (Simultan)

Jarak Terhadap Motivasi belajar siswa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
¹ Regression	249,011	1	249,011	37,022	.000(a)
Residual	221,960	33	6,726		
Total	470,971	34			

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Dari tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 37,022 dengan nilai probabilitas (sig) yakni 0,000. Nilai F_{hitung} (37,022) dan nilai F_{tabel} (3,284), Tabel distribusi F dapat dilihat pada lampiran 6 dengan derajat kebebasan df 2 ($n-k-1$) atau $35-1-1=33$ (n adalah jumlah kasus, k adalah jumlah variabel independen) dengan mengakses pada *Microsoft Excel* dengan mengetik `=finv(0.05,2,33)` lalu enter sehingga diperoleh nilai F tabel 3,284. Sehingga nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ atau $37,022 > 3,284$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$ berarti secara bersama-sama (simultan) jarak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Sehingga ringkasan hasil pengujian hipotesis adalah sbb:

Table 4.11

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Nilai		Keterangan
		$t_h > t_t$	$F_h > F_t$	
H (X – Y)	Variabel jarak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.	6,085 > 2.03 2	37,022 > 3,28 4	H ₁ Diterima H ₀ Ditolak

B. Pembahasan

Pengaruh jarak tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Al-Manar Lamone. Terlihat pada tabel *Coefficients* Variabel jarak (X) mempunyai nilai t_{hitung} 6,085. Kemudian berdasarkan hasil nilai t_{tabel} 2.032, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya, nilai signifikansi lebih rendah daripada taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Dengan demikian H₁ diterima (ada pengaruh Jarak terhadap motivasi belajar siswa) dan H₀ ditolak (tidak ada pengaruh Jarak terhadap motivasi belajar siswa). Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Jarak tempat tinggal terhadap

motivasi belajar siswa secara parsial diterima. Sedangkan koefisien korelasi variabel jarak (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah 0,514. Dari data ini berarti besar pengaruh jarak terhadap motivasi belajar siswa sebesar 51,00%. Itu artinya, pengaruh jarak termasuk sedang atau cukup dalam memunculkan motivasi belajar siswa MTs.Al-Manar Lamone.

Oleh karena itu, guru sebagai motivator harus bisa mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar bisa lebih berprestasi. Karena jarak menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, jadi guru harus mampu menggunakan dengan baik peluang tersebut untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, siswa pun menjadi faktor yang menentukan dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Karena itu guru sebagai motivator harus mampu mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam menuntut ilmu. Karena dengan jarak yang cukup jauh dari sekolah tentunya siswa akan menghadapi kendala yang cukup banyak.

Menurut Musdalifah K, S.Pd. ada beberapa kendala yang sering dihadapi oleh siswa dalam perjalanan ke sekolah seperti hujan dan kurangnya alat transportasi. Ketika hujan turun maka rata-rata siswa datang terlambat karena jarak yang cukup jauh dari sekolah dan rata-rata siswa tidak memiliki kendaraan sehingga mereka ke sekolah harus berjalan kaki, namun siswa tetap datang ke sekolah karena ingin

belajar, namun tidak semua yang datang terlambat ketika hujan, ada juga siswa yang memilih datang dengan hujan-hujan.³

Namun hal tersebut tidak menurunkan semangat dan motivasi siswa di MTs. Al-Manar Lamone untuk tetap belajar. Menurut Musdalifah K,S.Pd. motivasi siswa di MTs.Al-Manar Lamone sangat bagus, karena rasa ingin tahu tentang pelajaran di sekolah sangat tinggi. Itu terlihat ketika guru memberikan tugas-tugas semua siswa antusias mengerjakan tugas tersebut. Dan tidak hanya di sekolah, siswa juga rajin mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.⁴

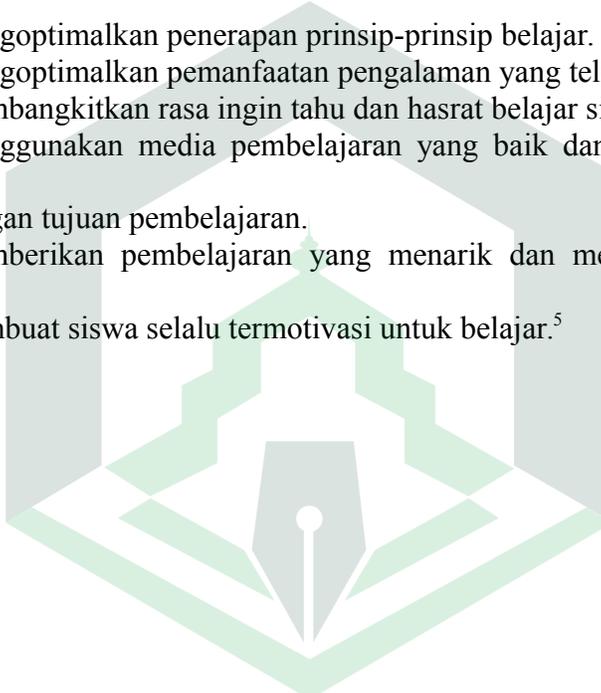
Melihat motivasi siswa di MTs.Al-Manar lamone yang tinggi, menjadi sebuah stimulus bagi guru untuk tetap memotivasi mereka dan meningkatkan prestasi mereka, karena bukan hal yang tidak mungkin mereka akan menjadi orang-orang yang bisa membawa nama baik daerah dan bangsa indonesia. Karena kita semua berharap dan menantikan anak bangsa indonesia meraih prestasi yang baik dan bahkan bisa meraih prestasi ditingkat internasional sehingga indonesia menjadi negara yang bisa diperhitungkan dimata dunia dalam hal pendidikan, dan tentunya semua harapan itu bisa terwujud ketika anak bangsa indonesia terus semangat untuk belajar dan berprestasi.

3 Musdalifah K.(Kaur Kesiswaaan), *Wawancara*, di MTs.Al-Manar Lamone pada Tanggal 20 Desember 2013

4 Musdalifah K.(Kaur Kesiswaaan), *Wawancara*, di MTs.Al-Manar Lamone pada Tanggal 20 Desember 2013

Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus senantiasa memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Dalam hal ini bagaimana cara untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Musdalifah K.,S.Pd. ada beberapa cara yang digunakan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs. Al-Manar Lamone. Diantaranya :

1. Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman yang telah dimiliki siswa.
3. Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat belajar siswa.
4. Menggunakan media pembelajaran yang baik dan menarik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.
5. Memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga membuat siswa selalu termotivasi untuk belajar.⁵



IAIN PALOPO

⁵ Musdalifah K.(Kaur Kesiswaan), *Wawancara*, di MTs.Al-Manar Lamone pada Tanggal 20 Desember 2013

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jarak rumah siswa ke sekolah cukup jauh dan mereka ke sekolah dengan berjalan kaki disebabkan tidak memiliki kendaraan yang dapat digunakan untuk ke sekolah.
2. Motivasi belajar siswa di MTs. Al-Manar sangat bagus karena rasa ingin tahu terhadap pelajaran yang diberikan oleh Bapak dan Ibu guru di sekolah sangat tinggi. Hal itu terlihat ketika guru memberikan tugas kepada semua siswa. Siswa sangat antusias mengerjakan tugas tersebut. Selain itu, siswa juga rajin mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.
3. Jarak tempat tinggal memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs. Al-Manar Lamone. Variabel jarak (X) mempunyai nilai t_{hitung} 6,085. Kemudian berdasarkan hasil nilai t_{tabel} 2,032, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya, nilai signifikansi lebih rendah daripada taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Dengan demikian H_1 diterima (ada pengaruh Jarak terhadap motivasi belajar siswa) dan H_0 ditolak (tidak ada pengaruh Jarak terhadap motivasi belajar siswa). Hipotesis penelitian yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh Jarak tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa secara parsial diterima. Sedangkan koefisien korelasi variabel jarak (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah 0,514. Dari data ini berarti besar pengaruh jarak terhadap motivasi belajar siswa sebesar 51,00%. Itu artinya, pengaruh jarak termasuk sedang atau cukup dalam memunculkan motivasi belajar siswa MTs.Al-Manar Lamone.

B. Saran (Rekomendasi)

Berdasarkan kesimpulan dari analisis di atas dan pembahasan yang telah dikemukakan maka ada beberapa saran yang dapat diajukan oleh penulis di antaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan oleh jarak tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa di MTs.Al-Manar Lamone termasuk sedang atau cukup. Itu artinya perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.
2. Mengingat pentingnya generasi penerus bangsa maka disarankan kepada pemerintah dan guru untuk memperbanyak kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs.Al-Manar Lamone sehingga mereka dapat menjadi orang yang berguna bagi sekolah, daerah, bangsa, dan negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Suroso, *Sistem Pendidikan Islam*, Cet. I; Bekasi Barat : Sukses Publishing, 2011.
- As'aril, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Cet. I; Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.
- Aziz, Fauzan. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Khairiyah Talangpadang," Official Website of Fauzan Aziz.
- Baharuddin, Makin, *Pendidikan Humanistik* , Cet.I; Jogjakarta:Ar-Ruzzmedia,2007.
- Baidhawiy, Zakiyuddin, *Teologi Neo al-Maun Manifesto Islam Menghadapi Globalisasi Kemiskinan Abad 21*, Cet. I; Jogjakarta : Civil Islamic Istitute, 2009.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul , *Al-Lu'lu wal Marjaan Kumpulan Hadist Shahih Bukhari Muslim*, Cet. II ;Solo : Insan Kamil, 2011.
- Baso', Usman, *Pengaruh Lingkungan Pendidikan Islam dalam Proses Pembentukan Kepribadian Anak Didik di SDN No. 275 Raru Kec. Sanggalla' Selatan Kabupaten Tana Toraja*, Skripsi STAIN Palopo, 2008.
- Bukhari Ja'fi, Imam Abi Abdullah, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Muiroh bin Bardazabati bin, *Shahih Bukhari*, Juz 5, Beirut:Libanon: Darul Fikri, 1981.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002.
- Dokumen MTs.Al-Manar Lamone, *Profil MTs.Al-Manar Lamone*, Lamone: MTs.Al-Manar, 2013.
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum*, Cet. I; Bandung : Pustaka Setia, 1997.
- [http://www.Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Khairiyah Talangpadang ~ Fauzan Aziz Blog.htm](http://www.PengaruhLingkunganSekolahTerhadapPrestasiBelajarSiswaKelasVIII Di MTs Al-Khairiyah Talangpadang ~ Fauzan Aziz Blog.htm), (02 Juni 2013).
- [http://www.Pengaruh Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Siswa - SMK Al-Furqan Jember.htm](http://www.PengaruhLingkunganterhadapPrestasiBelajarSiswa - SMK Al-Furqan Jember.htm), (02 Juni 2013).

- Masrur, *Jangan Malas Lawanlah, Raihlah Sukses Anda...!*, Cet. I; Jogjakarta, 2009.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet.I; Palopo : Lembaga Penerbitan STAIN (LPS) Palopo, 2010
- Pirol, Abdul, *Sisi-Sisi Modernitas Refleksi Berbagai Aspek Ajaran Islam*, Cet. I; Palopo : LPK-STAIN Palopo, 2009.
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II; Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Salmahwati, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi dan Etos Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Rantelimbong Kec. Lasusua*, Skripsi STAIN Palopo, 2011.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. X ;Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Cet.I;Jakarta : Kencana, 2004.
- SMK Al-Furqan Jember, “*Pengaruh Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Siswa.*” Official Website SMK Al-Furqan.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Cet. I; Bandung : CV Pustaka Setia, 2003.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.I; Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Cet.XV; Bandung : Alfabeta, 2012.
- Uno, Hamzah B., *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Cet.I; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006.
- Zuhairini. Dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. VI; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012.